

ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA SMK SE KECAMATAN SOSORGADONG

Oleh :

Amril Isman Pasaribu¹⁾, Mhd.Nau Ritonga²⁾, Roslian Lubis³⁾
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena pada awal tahun 2020 lalu dunia digemparkan oleh merebaknya virus corona atau yang sering disebut covid-19, sedangkan di Indonesia sendiri virus ini mulai menyebar pada awal maret 2020, beberapa pemerintah di Indonesia sendiri memutuskan dan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode pembelajaran secara online. Akibat dari kondisi ini hasil pembelajaran siswa menurun dikarenakan pembelajaran online tersebut didominasi oleh jaringan dan sebagian siswa belum mempunyai alat elektronik dalam melakukan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMK Negeri 1 Sosorgadong dan guru mata pelajaran matematika kelas x SMK Negeri 1 Sosorgadong, teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara. Menurut hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa hasil pembelajaran matematika secara online berada pada kategori “kurang baik” dengan skor rata-rata 35,83. Berdasarkan hasil pembelajaran matematika siswa secara online yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sosorgadong itu kurang efektif.

Kata Kunci : Hasil Pembelajaran Matematika Secara Online, Covid-19

Abstract

This research is background by spreading of corona viruses in the world. In Indonesia, this virus spread in early March 2020. This incident urged the Indonesia government to implement policies in implementing online learning methods. This decision causes learning to be dominated by networks and many students do not have electronic tools in carrying out learning. The purpose of this study is to describe the results of online mathematics learning on students of SMK Negeri 1 Sosorgadong. The approach of the research is descriptive qualitative. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The results showed that the results of the questionnaire showed that the results of online mathematics learning were 35.83 (not good category) and the results of the interviews concluded that online mathematics learning was less effective.

Keywords: mathematics learning, online learning, Covid – 19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan utama yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia. Manusia yang berkualitas merupakan manusia yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembangunan nasional Bangsa Indonesia. Dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, peranan pendidikan matematika sangat penting karena matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantarkan manusia berfikir secara logis, analisis dan sistematis. Salah satu yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru.

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru, yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diketahui di Indonesia virus ini mulai berkembang pada awal Maret 2020 lalu, dengan jumlah kasus yang setiap hari makin bertambah.

Keputusan pemerintah tentang pelaksanaan belajar secara online tersebut, telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sosorgadong sejak bulan April 2020 lalu. Proses pembelajaran yang dilakukan secara online tersebut, mengharuskan siswa mempunyai fasilitas yang memadai, seperti smartphone dan jaringan internet. Permasalahan yang mendasar dalam proses pembelajaran secara online di SMK Negeri 1

Sosorgadong ialah seperti siswa yang kurang mampu dan tidak memiliki smartphone untuk mengakses pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut, ataupun juga minat belajar siswa menjadi berkurang sehingga ia tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil pembelajaran Matematika Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMK Se Kecamatan Sosorgadong**”.

HAKIKAT HASIL BELAJAR

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap Winkel (Purwanto,2009:39) dan juga menurut Dahar (Purwanto,2009:41) belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik.

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori Dahar (Purwanto,2009:42). Sedangkan menurut Winkel (Purwanto,2009:45) Hasil belajar adalah Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang didapat melalui pengalaman belajarnya di lingkungan sekitar, di rumah dan di sekolah.

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yakni perubahan yang mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup tiga aspek yaitu : a) Kognitif, b) Afektif, c) Psikomotorik Winkel(Purwanto,2009:45)

a. Kognitif

Hasil belajar kognitif yang dibuat oleh Benjamin Bloom terdiri atas enam tingkat yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Afektif

Hasil belajar afektif dikemukakan oleh Kratwohl(Purwanto,2009:50) dengan membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Psikomotorik

Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai paling tinggi dan kompleks. Harrow(Purwanto,2009:52) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Dari ketiga aspek yang dikembangkan oleh Bloom peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Memasuki pertengahan bulan maret yaitu tanggal 16 maret 2020 masa jaga jarak dalam menghadapi pandemi covid-19 ini diberlakukan di seluruh wilayah termasuk Provinsi, membuat banyak sekolah diliburkan, sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Namun, ini bukan berarti tinggal diam dan duduk manis di rumah. Aktivitas belajar tetap harus tetap dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik. Keadaan ini memaksa melakukan interaksi secara *online atau daring*. Menyikapi kondisi *stay at home* akibat pandemi Covid-19, guru benar-benar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa kita sebut dengan pembelajaran *E-learning*.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa pandemic covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore (dalam jurnal Rahman,2020:82) menyatakan “pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi”. Kemudian menurut Gikas dan Grant (dalam jurnal Rahman,2020:82) menyatakan “pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi diman saja dan kapan saja”. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google, belajar dalam kelas, dan menggunakan aplikasi tambahan (dalam jurnal

Rahman,2020:82) kemudian “pembelajaran online bahkan dapat dilakukan melalui media social” Kumar (dalam jurnal Rahman,2020:82).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran secara online memungkinkan siswa maupun mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran maupun perkuliahan dari rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan untuk tetap waspada di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:6), mengatakan “Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan”. Sejalan dengan itu, Arikunto (2014:203), mengatakan, “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017:6). Sedangkan Sugiyono (2017:15), mengatakan “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data tentang masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

a. Objek dan Informan Penelitian

Arikunto (2014:161), mengatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian”. Dengan demikian, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dan di analisis dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sugiyono (2017:298), yang mengatakan “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika dan siswa SMK Se Kecamatan Sosorgadong.

b. Data dan Sumber Data

Arikunto (2014:161), mengatakan bahwa Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka maupun fakta. Kemudian menurut Sudjana (2016:106) Pengolahan data merupakan proses mengubah skor mentah menjadi skor masak dengan menggunakan teknik statistika. Menurut Sugiyono (2017:335) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep. Sugiyono (2017:193), mengatakan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Menurut Moleong (2017:391) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah wawancara, kemudian pengamatan, pengumpulan dokumen dan semacamnya.

c. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2014:198). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono,2017:194). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan dilakukan dengan tatap muka.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2017:194), mengatakan bahwa “wawancara ialah teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.

2. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2017:199), “mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kemudian penampil fisik angket sebagai alat pengumpul data yang akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket Sugiyono(2017:203). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan tujuan memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dia alami atau ketahui.

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket

No	Indikator Hasil Pembelajaran Matematika Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19	No Angket
1	Afektif	1,2,3,4,5,6 dan 7
2	Kognitif	8,9,10,11,12 dan 13
3	Psikomotorik	14,15,16,17,18,19 dan 20

Data dari kisi-kisi angket di atas akan dijadikan pengambilan keputusan dengan pengukuran afektif dalam skala bertingkat kategori sebagai berikut

Tabel 3.2
Kategori Skor Angket

Skor	Kriteria
0-20	Sangat kurang baik
21-40	Kurang baik
41-60	Cukup baik
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

Perhitungan menggunakan penilaian acuan norma dengan menggunakan rumus sederhana, menurut Syah (2012:220) yakni :

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

3. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017:338). Menurut Rukajat (2018:37) reduksi ata merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak. Kemudian menurut Sugiyono (2017:339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai fokus untuk pengamatan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, histogram dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono,2017:341). Rukajat (2018:38) mengatakan bahwa penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Kemudian menurut Purwanto (2019:195) penyajian data hasil akan menggunakan table distribusi frekuensi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah pengolahan atau penggunaan data seperti table, graik dan sebagainya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang dirangkum. Peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:345) mengatakan bahwa

kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kemudian menurut Rukajat (2017:38) mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN UMUM

Desa Sibintang merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Sosorgadong, dimana kecamatan sosorgadong terdiri dari satu kelurahan dan Tujuh desa diantaranya : 1).Kelurahan Sosorgadong, 2).Sibintang, 3).Unteboang, 4).Barangbang, 5).Muara bolak, 6).Sipodang, 7).Hutatombak, 8).Pangasean. Ibu kota kecamatan ini berada di desa Barung-barung, yang dipimpin oleh bapak Ridwan Gorat. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni angket dan wawancara, angket dibagikan kepada 30 siswa sedangkan wawancara dilakukan dengan salah satu guru yang berada di SMK N 1 Sosorgadong yaitu bapak Rudi Nelson Simanullang, S.Pd. Dimana hasil penelitian menunjukkan rata-rata 63,83 berada pada kategori “Baik”, dari temuan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa saat melaksanakan pembelajaran secara online “Baik”.

TEMUAN KHUSUS

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMK N 1 Sosorgadong

Setelah peneliti membagikan angket kepada siswa dengan 20 item pernyataan, maka peneliti mengambil 3 perwakilan dari 30 siswa untuk dijabarkan yaitu siswa yang berkategori “sangat baik, baik dan sangat kurang baik”. Angket yang dibagikan siswa hanya menceklis jawaban “ya” atau “tidak” sesuai dengan keadaan yang dialami saat melaksanakan pembelajaran online.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan angket dan wawancara berikut akan di bahas satu-persatu.

1. Apakah kamu mempersiapkan diri saat melaksanakan pembelajaran online?

Berdasarkan pertanyaan pertama dari 30 siswa 8 siswa menjawab “ya”, itu artinya 26,7% dari mereka tidak mempersiapkan diri melaksanakan pembelajaran online. Jika sudah tidak mempersiapkan diri melaksanakan pembelajaran secara online itu artinya mereka akan malas dan lupa untuk belajar.

2. Saya malas untuk mengikuti pembelajaran matematika karena dilakukan secara online.

Berdasarkan pernyataan ke dua dari 30 siswa 13 siswa menjawab “ya”, itu artinya hanya 43,3% dari mereka yang mengikuti pembelajaran matematika secara online, 56,7% lagi tidak mengikuti pembelajaran matematika secara online. jika sudah tidak mengikuti pembelajaran matematika secara online maka sebagian siswa tidak mendapat pembelajaran matematika secara online.

3. Saya tidak memiliki alat elektronik yang mendukung melaksanakan pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan ke tiga dari 30 siswa 9 orang menjawab “ya”, itu artinya hanya 30% dari mereka memiliki alat elektronik yang mendukung pembelajaran online 70% lagi tidak memiliki alat elektronik.

4. Jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover pada saat pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan ke empat dari 30 siswa 8 orang menjawab “ya” itu artinya 26,7% dari mereka mampu mengcover jaringan saat pembelajaran online, 73,3% lagi tidak mampu mengcover jaringan saat pembelajaran online.

5. Saya tidak mengerjakan soal latihan matematika.

Berdasarkan pernyataan ke lima dari 30 siswa 10 orang menjawab “ya”, itu artinya hanya 33,3% dari mereka yang setuju mengerjakan soal latihan matematika, 66,7% lagi menjawab tidak setuju.

6. Saya selalu mengikuti pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan ke enam dari 30 siswa 25 orang menjawab “ya”, itu artinya 83,3% dari mereka setuju mengikuti pembelajaran secara online, 10% lagi tidak setuju mengikuti pembelajaran secara online.

7. Saya menyediakan buku catatan sebelum pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan ke tujuh dari 30 siswa 28 menjawab “ya”, itu artinya 93,3% dari mereka selalu menyediakan buku catatan sebelum pembelajaran online.

8. Matematika bukan pelajaran sulit bagi saya

Berdasarkan pernyataan ke delapan dari 30 siswa 26 orang menjawab “ya”, itu artinya 86,7% dari mereka merasa kesulitan belajar matematika, 13,3% lagi mereka tidak merasa kesulitan dalam belajar matematika.

9. Saya merasa kesulitan belajar karena dilakukan secara online.

Berdasarkan pernyataan ke Sembilan dari 30 siswa 28 siswa menjawab “ya”, yang berarti 93,3% mereka menganggap belajar online mudah dilakukan.

10. Materi pembelajaran matematika lebih sulit dipahami ketika dilakukan secara online

Berdasarkan pernyataan ke sepuluh dari 30 siswa 12 siswa menjawab “ya”, yang berarti hanya 40% yang merasa pembelajaran matematika itu sulit dilakukan secara online.

11. Bila kamu menerima tugas yang kurang jelas apakah kamu menanyakan kepada guru saat belajar online?

Berdasarkan pertanyaan ke sebelas dari 30 siswa 18 orang menjawab “ya”, yang berarti 60% dari mereka menanyakan kepada guru yang kurang jelas tentang tugas yang diberikan.

12. Saya lebih memahami pembelajaran matematika secara online dari pada tatap muka.

Berdasarkan pernyataan ke dua belas dari 30 siswa 18 siswa menjawab “ya”, yang berarti 60% mereka setuju dan lebih memahami pembelajaran online dari pada tatap muka.

13. Saya mampu menguraikan materi matematika saat pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan ke tiga belas dari 30 siswa 16 siswa menjawab “ya”, yang artinya 53,3% dari mereka mampu menguraikan materi matematika saat pembelajaran online.

14. Saya menggunakan alat-alat peraga yang bisa membantu saya belajar matematika dengan mudah.

Berdasarkan pernyataan ke empat belas dari 30 siswa 24 siswa menjawab “ya” yang artinya 80% dari mereka menggunakan alat-alat peraga untuk memudahkan belajar matematika.

15. Dengan adanya pembelajaran online, saya lebih terampil menggunakan alat elektronik.

Berdasarkan pernyataan ke lima belas dari 30 siswa 22 diantaranya menjawab “ya”, yang berarti 73,3% dari mereka terampil menggunakan alat elektronik.

16. Saya menyelesaikan soal-soal matematika sesuai dengan langkah-langkah.

Berdasarkan pernyataan ke enam belas dari 30 siswa 26 orang menjawab “ya”, yang artinya 86,7% merasa bisa dalam menyelesaikan soal-soal matematika sesuai dengan langkah-langkah.

17. Saya dapat menanggapi dengan baik apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan ke tujuh belas dari 30 siswa 16 diantaranya menjawab “ya”, yang berarti 53,3% dari mereka dapat menanggapi dengan baik apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran online.

18. Setelah pembelajaran online dilaksanakan, apakah anda ada kegiatan belajar lain?

Berdasarkan pertanyaan ke delapan belas dari 30 siswa 29 diantaranya menjawab “ya”, yang artinya 96,7% dari mereka ada kegiatan lain setelah pembelajaran online dilaksanakan.

19. Dengan diadakan pembelajaran secara online, saya lebih mandiri dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan ke Sembilan belas dari 30 siswa 20 diantaranya menjawab “ya”, yang artinya 66,7% dari mereka merasa lebih mandiri dengan diadakan pembelajaran online.

20. Saya selalu bertanya kepada guru, jika saya tidak mengerti pada pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan angket ke dua puluh dari 30 siswa 15 menjawab “ya”, yang berarti 50% mereka selalu bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti pembelajaran online.kendala.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran matematika secara online sebagai berikut:

1. Siswa merasa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran online.
2. Alat-alat elektronik merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran online.
3. Jaringan internet yang tidak memadai untuk melakukan pembelajaran secara online.
4. Siswa merasa kurang memahami materi pembelajaran jika disampaikan secara online.
5. Hasil pembelajaran siswa menurun semenjak diadakannya pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya juga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran secara online siswa kurang paham dalam pembelajaran online. Sehingga siswa tidak bisa belajar dengan baik. bagaimana mungkin siswa bisa belajar dengan baik jika alat elektronik yang dilakukan dalam pembelajaran online belum tersedia.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasinya. Temuan penelitian menyatakan bahwa hasil pembelajaran matematika yang dilakukan secara online siswa kurang memahami tentang

pembelajaran online tersebut dan kondisi jaringan tidak memadai di sekolah SMK Negeri 1 Sosorgadong. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa tidak memiliki alat-alat elektronik dan jaringan internet kurang memadai. Untuk itu siswa harus memahami pembelajaran online tersebut agar hasil pembelajaran online semakin baik.

SARAN

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain :

1. Saran kepada siswa
Bagi siswa ada baiknya memiliki persiapan dalam melaksanakan pembelajaran online, jika memang tidak memiliki alat elektronik sebaiknya belajar bersama dengan kawan yang memiliki alat elektronik.
2. Saran kepada guru
Bagi guru agar dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kendala alat elektronik.
3. Saran kepada peneliti lain
Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman, 2009. *Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta : Deepublish
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, 2013. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahman, 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, Universitas Sulawesi Barat. Volume 02
- Haerudin, 2020 *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*
- Edy Surya Lubis, 2009 . *Analisis Keefektifan Belajar Matematika*. Jurnal Mutia Lubis Volume 4 halaman 250-270
- Riwahyudin, 2015. *Sikap Siswa dan Minat Siswa Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Dosen FIP Universitas Palangkaraya. Volume 3 halaman 12-20
- Rahmah Nur, 2013. *Hakikat Pendidikan Matematika*. Jurnal al-Khwarizmi volume 2 halaman 1-10
- Riandani Sarwindah Putri, 2015. *Analisis Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis Polya Subpokok Bahasan Garis dan Sudut Kelas VII-C di Smp Negeri 1 Genteng Banyuwangi*, Jember: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Mipa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Sutama & Anggitasari, 2018. *Gaya dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume. 13 Halaman 52-61.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Perdana Sutrisno. Volume 6 halaman 112-120
- Syamsul Jamal, 2020. *Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Jamal. Volume 8 halaman 16-22
- Syafwan, 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Syafwan. Volume 4 halaman 227-238
- Rukajat, 2017 *Pendekatan Penilaian Kualitatif*, Yogyakarta : Budi Utama